

TRANSFORMASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL DAN TEKNOLOGI

Iqlil Khoerul Ma'mun¹, Rifa Qotrun Nada², Nandya Ayu Salsabila³,
Muhammad Rizky Saputra⁴, Ma'mun Hanif⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
iqlil.khoerul.mamun24125@mhs.uingusdur.ac.id¹,
rifa.qotrun.nada24101@mhs.uingusdur.ac.id²,
nandya.ayu.salsabila24089@mhs.uingusdur.ac.id³,
muhammad.rizky.saputra@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id⁵

ABSTRACT

The rapid social and technological developments of the modern era have brought significant changes to the world of education, particularly in curriculum development. This study aims to examine how the curriculum can continuously adapt to remain relevant to the needs of the times. Changes in lifestyle, social values, and the demands of modern society are important factors influencing the direction and content of the curriculum. On the other hand, technological advances also open up new opportunities in the learning process, both in the form of media, methods, and learning resources that are more varied and interactive. Using a qualitative approach, this study examines various literature and phenomena occurring in the world of education. The results of the study indicate that the integration of 21st-century skills, such as critical thinking, creativity, collaboration, and communication, is crucial in shaping students who are ready to face future challenges. Furthermore, curriculum implementation also needs to be designed adaptively and flexibly to keep up with the rapid changes of the times. Transformation of curriculum development is no longer an option, but rather a necessity that must be implemented continuously. A curriculum that is responsive to social and technological changes will help create a more relevant, effective education system and be able to prepare a generation ready to face global dynamics.

Keywords: curriculum, social change, educational technology, 21st century skills, adaptive learning

ABSTRAK

Perkembangan sosial dan teknologi di era modern yang semakin cepat membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kurikulum dapat terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Perubahan gaya hidup, nilai-nilai sosial, serta tuntutan masyarakat modern menjadi faktor penting yang mempengaruhi arah dan isi kurikulum. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga

membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, baik sebagai media, metode, maupun sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Dengan pendekatan kualitatif ini mengkaji berbagai literatur dan fenomena yang terjadi di dunia pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, implementasi kurikulum juga perlu dirancang secara adaptif dan fleksibel agar mampu mengikuti perubahan zaman yang sangat cepat. Transformasi pengembangan kurikulum bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi akan membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, efektif, dan mampu mempersiapkan generasi yang siap menghadapi dinamika global.

Kata Kunci: kurikulum, perubahan sosial, teknologi pendidikan, keterampilan abad 21, pembelajaran adaptif

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berpengetahuan, berakhlak, dan bertanggung jawab. Melalui proses pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara optimal. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam

mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal ini, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Ifadah, 2020).

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai

pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan dirumuskan secara sistematis dan diterjemahkan ke dalam pengalaman belajar yang terarah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan peserta didik, tuntutan perkembangan zaman, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dalam konteks pendidikan modern, tantangan yang dihadapi tidak lagi bersifat lokal, melainkan telah berkembang ke tingkat global.

Perubahan yang cepat menuntut kurikulum yang dinamis, fleksibel, dan adaptif. Perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Perubahan gaya hidup masyarakat, pola interaksi sosial, hingga kebutuhan kompetensi di dunia kerja yang menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi. Dalam konteks ini, kurikulum sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran perlu mengalami transformasi agar tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Keberhasilan pendidikan suatu

bangsa tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana kebijakan kurikulum tersebut dirancang. Kebijakan ini harus selaras dengan arah pembangunan nasional secara menyeluruh. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek lain seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya yang turut memengaruhi stabilitas negara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan kurikulum yang adaptif dan fleksibel agar mampu merespons perubahan serta mendukung arah kebijakan pendidikan yang tepat (Marisa, 2021).

Perubahan sosial tidak hanya memengaruhi cara individu belajar, tetapi juga apa yang perlu dipelajari. Nilai-nilai yang berkembang di masyarakat, seperti keterbukaan, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi, menjadi bagian penting yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pembelajaran berlangsung, dari yang semula konvensional menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis digital. Hal ini menuntut adanya penyesuaian baik dari segi isi, metode, maupun media pembelajaran.

Seiring dengan perubahan

karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi, kebutuhan akan inovasi dalam kurikulum menjadi semakin penting. Generasi saat ini tumbuh di era digital, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional sering kali kurang relevan. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan teknologi yang sesuai dengan kehidupan peserta didik. Kurikulum yang inovatif tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan (Cantika, 2022).

Selain itu, tantangan global di abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keterampilan ini tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa adanya dukungan kurikulum yang dirancang secara tepat sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu diarahkan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kompetensi yang holistik.

Pengembangan kurikulum

bertujuan untuk memastikan bahwa isi dan proses pembelajaran tetap relevan, efektif, serta mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, pengembangan kurikulum juga diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan struktur, materi, metode, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum yang terus diperbarui, proses pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik dan mampu memperkuat karakter, kompetensi, serta kreativitas. Pengembangan kurikulum juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, serta pembentukan kepribadian yang utuh, sehingga pendidikan menjadi lebih dinamis, inklusif, dan berorientasi pada masa depan (Mesra, 2023).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk

memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai bentuk inovasi dalam pengembangan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian dilakukan melalui studi kasus pada sejumlah lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum inovatif, dengan tujuan untuk mengkaji proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya (Wijaya, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan pendidikan, kurikulum, dan perkembangan teknologi pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan memfokuskan

data yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya transformasi kurikulum serta strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi dinamika perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

C. Hasil Pembahasan

Dinamika Perubahan Sosial dan Dampaknya Terhadap Pendidikan

Perubahan sosial merupakan fenomena yang senantiasa melekat dalam kehidupan masyarakat. Tidak ada satu pun masyarakat yang bersifat statis, karena setiap kelompok sosial akan mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kebutuhan, pola pikir, serta bentuk interaksi antarindividu. Dalam konteks ini, perubahan sosial dapat dimaknai sebagai proses transformasi kondisi masyarakat dari situasi

sebelumnya menuju kondisi yang baru, baik dalam aspek nilai, norma, perilaku, lembaga sosial, maupun struktur sosial. Oleh karena itu, dalam kajian sosiologi, perubahan sosial menjadi konsep yang fundamental karena berkaitan erat dengan dinamika kehidupan masyarakat (Soerjono, 2017).

Selo Soemardjan mengemukakan bahwa perubahan sosial mencakup segala perubahan yang terjadi dalam lembaga kemasyarakatan yang berpengaruh terhadap sistem sosial secara keseluruhan, termasuk nilai, sikap, serta pola perilaku masyarakat. Sejalan dengan itu, Koentjaraningrat menjelaskan bahwa perubahan sosial tidak hanya berkaitan dengan perubahan struktur sosial, tetapi juga menyangkut perubahan dalam pola hubungan antarindividu dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial memiliki dimensi yang luas, mencakup perubahan yang bersifat fisik maupun nonfisik, seperti nilai budaya, ideologi, dan pola interaksi sosial.

Kemudian, Gillin memandang perubahan sosial sebagai variasi

dalam cara hidup masyarakat yang telah diterima, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pertumbuhan penduduk, maupun faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, perubahan lingkungan, serta masuknya unsur budaya dari luar. Dalam perspektif pendidikan, perubahan sosial memiliki keterkaitan yang sangat kuat, karena pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berperan dalam membantu masyarakat beradaptasi terhadap perkembangan zaman (Selo, 1984).

Dalam buku *Sosiologi Pendidikan*, Eka Susianti menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mendorong terjadinya perubahan sosial melalui proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan yang muncul, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun teknologi di era modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

perubahan sosial merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perkembangan zaman guna mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosial (Eka, 2022).

Perubahan sosial memiliki berbagai bentuk dengan karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada faktor yang melatarbelakanginya, seperti kemajuan teknologi, perubahan nilai budaya, dinamika politik, serta pola hubungan sosial. Pemahaman mengenai ragam bentuk perubahan sosial menjadi penting untuk menganalisis bagaimana masyarakat berkembang dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Perubahan Evolutif

Perubahan evolutif merupakan perubahan yang berlangsung secara bertahap dalam jangka waktu yang relatif panjang. Proses ini terjadi melalui penyesuaian-penyesuaian kecil yang berlangsung secara kontinu tanpa menimbulkan perubahan drastis dalam struktur sosial.

Herbert Spencer menjelaskan bahwa evolusi sosial menggambarkan perkembangan masyarakat dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks. Contohnya dapat dilihat pada transformasi sistem pendidikan dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang berlangsung secara gradual.

b. Perubahan Revolutif

Perubahan revolutif adalah perubahan yang terjadi secara cepat dan membawa dampak besar terhadap struktur sosial. Perubahan ini umumnya dipicu oleh ketegangan atau konflik dalam masyarakat yang mendorong terjadinya perombakan sistem yang ada. Karl Marx menyatakan bahwa revolusi merupakan hasil dari konflik antar kelas sosial yang menghasilkan perubahan mendasar dalam masyarakat. Contoh nyata dapat dilihat pada revolusi industri maupun perubahan sistem pendidikan secara drastis selama pandemi COVID-19.

c. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil hanya memengaruhi sebagian aspek kehidupan masyarakat tanpa mengubah struktur sosial secara signifikan, seperti perubahan gaya berpakaian atau tren komunikasi di media sosial. Sebaliknya, perubahan besar memiliki dampak luas terhadap kehidupan masyarakat dan memengaruhi struktur sosial secara menyeluruh, seperti perubahan sistem pemerintahan atau reformasi kebijakan pendidikan.

d. Perubahan yang Direncanakan dan Tidak Direncanakan

Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dilakukan secara sadar dan terorganisir oleh pihak tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, misalnya penerapan teknologi dalam dunia pendidikan. Sementara itu, perubahan yang tidak direncanakan terjadi secara spontan dan sering kali di luar kendali manusia, seperti akibat bencana alam, wabah penyakit, atau konflik sosial (Koentjaraningrat, 2009).

e. Perubahan Progresif dan Regresif

Perubahan progresif adalah perubahan yang memberikan

dampak positif dan membawa kemajuan bagi masyarakat, seperti perkembangan teknologi kesehatan atau peningkatan kualitas pendidikan. Sebaliknya, perubahan regresif merupakan perubahan yang cenderung membawa dampak negatif atau kemunduran, seperti menurunnya nilai moral akibat penyalahgunaan teknologi atau meningkatnya perilaku konsumtif.

f. Perubahan Struktural dan Non-Struktural

Perubahan struktural berkaitan dengan perubahan pada sistem utama dalam masyarakat, seperti sistem ekonomi, politik, dan stratifikasi sosial, yang biasanya bersifat mendalam dan membutuhkan waktu untuk mencapai kestabilan. Sedangkan perubahan non-struktural hanya menyentuh aspek-aspek tertentu dalam kehidupan sosial tanpa mengubah struktur utama, seperti perubahan gaya hidup masyarakat.

g. Perubahan Material dan Non-Material

Perubahan material mencakup perubahan pada aspek fisik, seperti teknologi, sarana produksi, dan infrastruktur.

Sementara itu, perubahan non-material berkaitan dengan nilai, norma, adat istiadat, serta pola pikir masyarakat. Gillin menyatakan bahwa perubahan material cenderung berlangsung lebih cepat dibandingkan perubahan non-material karena lebih mudah diamati dan diadopsi oleh masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Setiap perubahan dalam sistem budaya masyarakat akan turut memengaruhi nilai-nilai serta norma yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pada tingkat lokal maupun nasional. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga berperan sebagai sarana yang memungkinkan terjadinya perkembangan dalam masyarakat. Perubahan sosial sendiri dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi dalam sistem sosial. Oleh karena itu, hubungan antara pendidikan dan masyarakat bersifat timbal balik, di mana keduanya saling membutuhkan dan saling memengaruhi.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembinaan dan pengembangan individu yang dilakukan secara sadar untuk membantu manusia mencapai kedewasaan. Melalui pendidikan, masyarakat didorong untuk berkembang menjadi lebih maju dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Dampak perubahan sosial terhadap pendidikan terlihat dari adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pentingnya pendidikan itu sendiri. Ketika masyarakat mengalami perubahan, maka sistem pendidikan juga akan mengalami penyesuaian. Salah satu contoh nyata adalah meningkatnya kebutuhan akan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan komputer dan telepon pintar dalam mengakses informasi. Peserta didik kini lebih mudah memperoleh sumber belajar melalui internet, misalnya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Yossita, 2025).

Perkembangan pendidikan yang semakin berorientasi pada teknologi dan informasi menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat yang semakin modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan

dituntut untuk memiliki visi, misi, dan tujuan yang mampu mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Perubahan sosial yang terjadi juga dapat berlangsung secara bertahap, namun tetap memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan. Misalnya, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat menuntut penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, seperti penambahan jumlah sekolah dan tenaga pendidik. Meskipun demikian, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi, sehingga pendidikan tetap perlu dikembangkan agar mampu mengikuti perkembangan zaman.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu membawa dampak positif, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap dunia pendidikan. Adapun dampak tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Perubahan sosial memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan

pendidikan, terutama dalam peningkatan kualitas sistem pendidikan. Hal ini memungkinkan lahirnya sumber daya manusia yang lebih siap dalam menghadapi berbagai perubahan di masa depan, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun teknologi.

b. Dampak Negatif

Di sisi lain, perkembangan teknologi sebagai bagian dari perubahan sosial juga dapat membawa dampak negatif. Masuknya budaya asing melalui media massa dan internet dapat memengaruhi pola hidup serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Kemudahan akses informasi tanpa batas menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, sehingga diperlukan upaya dari para pendidik untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang lebih positif dan produktif (Putri, 2023).

Untuk mengatasi dampak negatif dari perubahan sosial, diperlukan langkah-langkah yang tepat, terutama dalam membentuk perilaku generasi muda agar tetap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat guna menjaga dan melestarikan budaya lokal agar tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing yang bersifat negatif.
- b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi secara bijak, khususnya di kalangan generasi muda, agar teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri (Sukmana, 2025).

Peran Teknologi dalam Transformasi Kurikulum

Pembelajaran berbasis Teknologi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari di era globalisasi dan arus informasi yang terus berkembang. Namun, penggunaan media ini tidak mudah dalam praktiknya. Untuk menerapkan media tersebut, penting untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan agar media dapat dioptimalkan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan perkembangan media pembelajaran yang bergantung pada teknologi dan informasi yang semakin pesat, pendidik dan siswa harus menguasai keterampilan ini. Penggunaan media teknologi memerlukan metode tertentu agar

dapat dimanfaatkan secara optimal dan digunakan dengan efektif sesuai dengan tujuannya (Sari, 2024).

Perkembangan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) dan *Virtual Reality* (VR) telah mengubah cara pembelajaran yang dilakukan. Teknologi bukan hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian dari kurikulum yang berisi *content*, metode (*pedagogy*), dan media (*tools*). Pemanfaatan teknologi bisa menjadi pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel dan juga personal. Selain itu, teknologi juga mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi yang luas. Oleh karena itu, teknologi dalam kurikulum menjadi kewajiban untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Teknologi juga mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar. Beberapa model pembelajaran berbasis teknologi seperti,

1. Blended Learning

Blended learning artinya Pembelajaran campuran yang merupakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan online yang dilakukan di kelas (kelas) sekaligus. Francine S. Glazer mendefinisikan blended learning sebagai proses

pembelajaran campuran(Garrison & Vaughan, 2012). Pembelajaran blended adalah metode di mana pembelajaran tatap muka dan online digabungkan ke dalam satu kegiatan pembelajaran. Agar mereka dapat belajar secara mandiri dan aktif dengan berbagai sumber belajar, tujuannya adalah membuat lingkungan belajar yang fleksibel dan kondusif.(Baroroh et al., 2024)

2. Flipped Classroom

Flipped Classroom juga dikenal sebagai pembelajaran terbalik. biasanya dimulai secara tatap muka dan dilanjutkan dengan belajar mandiri untuk mengerjakan tugas atau kegiatan belajar lainnya di rumah. Pembelajaran beralih "Pekerjaan Rumah/PR" dimulai dengan bahan ajar yang disiapkan sebelum pertemuan kelas dan dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas yang menggunakan kognitif lebih lanjut melalui diskusi, penyelesaian masalah, dan kegiatan lainnya. Perkembangan era digital yang

pesat mendukung pembelajaran beralih ini.(Baroroh et al., 2024).

3. Model Pembelajaran Proyek

Salah satu pendekatan pembelajaran yang paling efektif adalah model pembelajaran proyek, yang memungkinkan anak-anak memecahkan masalah sehari-hari baik secara individu maupun dalam kelompok. Menurut Trianto (2010), pembelajaran adalah bagian dari aktivitas manusia yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengalaman hidup dan pengembangan berinteraksi secara terus-menerus, dan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai hasil dari interaksi ini. Pembelajaran dalam arti kompleks adalah upaya sadar guru untuk mengajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi mereka dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan. (Amelia et al., 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam metode

pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar jika digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan guru, penyediaan fasilitas, serta kebijakan pendidikan yang mendukung agar transformasi kurikulum berbasis teknologi dapat berjalan dengan optimal.

Keterampilan Abad 21 dalam Kurikulum

Abad 21 adalah masa yang ditandai dengan perkembangan yang sangat pesat dalam arus globalisasi dan teknologi informasi, dimana pendidikan juga sangat membutuhkan hal ini dengan tujuan agar dapat menghadapi permasalahan pada revolusi industri 4.0 (Aulia et al., 2023). menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 dibutuhkan oleh peserta didik guna melatih kemampuan dan bakat untuk menghadapi era revolusi baru. Keterampilan abad 21 biasanya disebut dengan 4C yaitu kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017). Dijelaskan Menurut beberapa penelitian bahwa :

1. Keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah cara

berpikir cermat dan teliti yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan cara memberikan solusi tidak hanya menelan informasi atau pendapat orang lain saja tetapi yang mampu menambah sebuah wawasan dan pengetahuan bagi peserta didik

2. Keterampilan komunikasi adalah adalah suatu keterampilan yang wajib dikuasai oleh seseorang melalui penyampaian sebuah informasi dan mentransfer sebuah pengetahuan kepada orang lain dengan baik dan jelas, baik secara lisan maupun tulisan
3. Keterampilan kreatif dan inovatif adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah ide dalam mengembangkan dan mengimplementasikan sesuatu yang baru baik secara perseorangan maupun kelompok ,
4. Keterampilan kolaborasi adalah kemampuan bekerjasama dalam kelompok yang mencakup sifat bertanggung jawab dan menghormati sudut pandang dalam menilai dan memahami kelompok (Zainuri, 2024)

Dengan adanya dinamika perkembangan kurikulum yang menyesuaikan zaman yaitu abad 21, maka dengan ini beberapa hal yang harus dimiliki guru agar keterampilan abad 21 dapat berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum sebagai berikut :

1. Guru harus menguasai berbagai bidang, termasuk mahir dalam pedagogi mencakup inovasi pembelajaran, pendekatan psikologi dalam proses pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman, isu pendidikan dan dapat memanfaatkan teknologi serta media yang sesuai, namun tetap mengintegrasikan nilai-nilai dan pembentukan akhlak yang baik.
2. Guru berkualitas agar peran guru tidak tergantikan, hanya saja bergeser dari penanaman pengetahuan menjadi peran sebagai fasilitator atau pembimbing, pengarah, dan pengukur proses pembelajaran.
3. Guru harus menciptakan pembelajaran dengan menggunakan model, metode

dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mendatang bisa menggunakan pertanyaan, penyelidikan, tuangkan ide-ide baru, baik secara lisan maupun tulisan tanpa menghilangkan arah tujuan kurikulum.

4. Guru sebagai pelatih pembelajaran untuk mendorong siswa agar berinteraksi dalam proses pembelajaran, dengan memahami, berpikir kritis, mampu memanipulasi, mendesain dan membuat agar siswa dapat mencapai tujuan belajar.
5. Guru sebagai role model dalam pembelajaran untuk membangun kepercayaan, ketebukaan, ketekunan serta komitmen agar siswa nantinya mampu menghadapi tantangan pada perkembangan pendidikan abad 21 (Septikasari & Frasandy, n.d.)

D. Kesimpulan

Transformasi pengembangan kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari

dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Perubahan sosial telah memengaruhi pola pikir, nilai, kebutuhan, serta cara masyarakat memperoleh pengetahuan, sehingga sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut. Di sisi lain, kemajuan teknologi menghadirkan berbagai inovasi pembelajaran yang mendorong terciptanya proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara adaptif, fleksibel, dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta menanamkan keterampilan abad ke-21 (4C), yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keberhasilan transformasi kurikulum tidak hanya bergantung pada perbaikan isi kurikulum, tetapi juga memerlukan kesiapan guru sebagai fasilitator pembelajaran, dukungan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, kurikulum yang

responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, kompeten, adaptif, serta siap menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan global pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Aisyah, N., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Tinggi, A. T., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Tinggi, A. T. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI merupakan faktor yang sangat penting . Aktivitas dan kreativitas guru dalam tersebut tampak*. 1(2), 181–199.
- Aulia, H., Kantun, S., & Kurnianto, F. A. (2023). *Analisis Integrasi Keterampilan Abad 21 dan Keterampilan Berpikir Spasial pada Buku Teks Geografi Hofidhotul Aulia , Sri Kantun , Fahmi Arif Kurnianto * Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Jember Abstract Geography textbooks which are the m*. 10(1), 129–141. <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i1.14528>
- Amka, A., & Press, B. (2025). *PENDIDIKAN INKLUSIF (Dari Teori Ke Aksi)*. February
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). *The Impact of Academic Press and Student*

- Teacher Relationship on Childrens Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.148>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran*.
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur pengembangan kurikulum (kajian literatur manajemen inovasi kurikulum. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171–184.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Design Principles for Schools: Putting the Science of Learning and Development Into Action Rich Learning Experiences and Knowledge Development Learning Policy Institute and Turnaround for Children*. June
- Eka, S. (2022). *Sosiologi Pendidikan* (Perdana Pu).
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2012). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*.
- Hesti Kusumaningrum, Alif Rahman Hakim, Ahmad Rizky Nur Rajab, & Rayyana Fithras Kiram. (2024). Implementasi Model Manajemen Strategik Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 115–127. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1577>.
- Ifadah, U. &. (2020). Inovasi kurikulum dalam dimensi tahapan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(1), 19–38.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropogi* (Rineka Cip).
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar di era society 5.0.” *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66–78.
- Mesra, R. (2023). Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Fanshur Institute*.
- Putri, J. N. (2023). *Komunikasi Perubahan Sosial Di Era Digital* (CV BUDI UT).
- Romadhoni, S. A. L., & Nugroho, A. S. (2023). Analisis Kepekaan Sosial Siswa terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 157–164. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.777>.
- Sari, A. P. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas*. 4(September), 977–983.
- Selo, S. (1984). *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Gadjah Mad).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (n.d.). *KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN*

DASAR. 107–117.

Soerjono, S. &. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (R. G. Persada, Ed.; p. 324).

Sukmana. (2025). *Sosiologi Perubahan Sosial* (PT Star Di).

Susilawati, S. A. (2025). Strategi Pengajaran untuk Meningkatkan Kesadaran Perubahan Iklim di Kalangan Siswa Penyandang Disabilitas di Sekolah Inklusif. 2(3).

Wijaya, M. dkk. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods* (PT. Media).

Yossita, W. (2025). *Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan*. 16(1), 6.

Zainuri, H. (2024). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS KOMPETENSI*. 12(01).